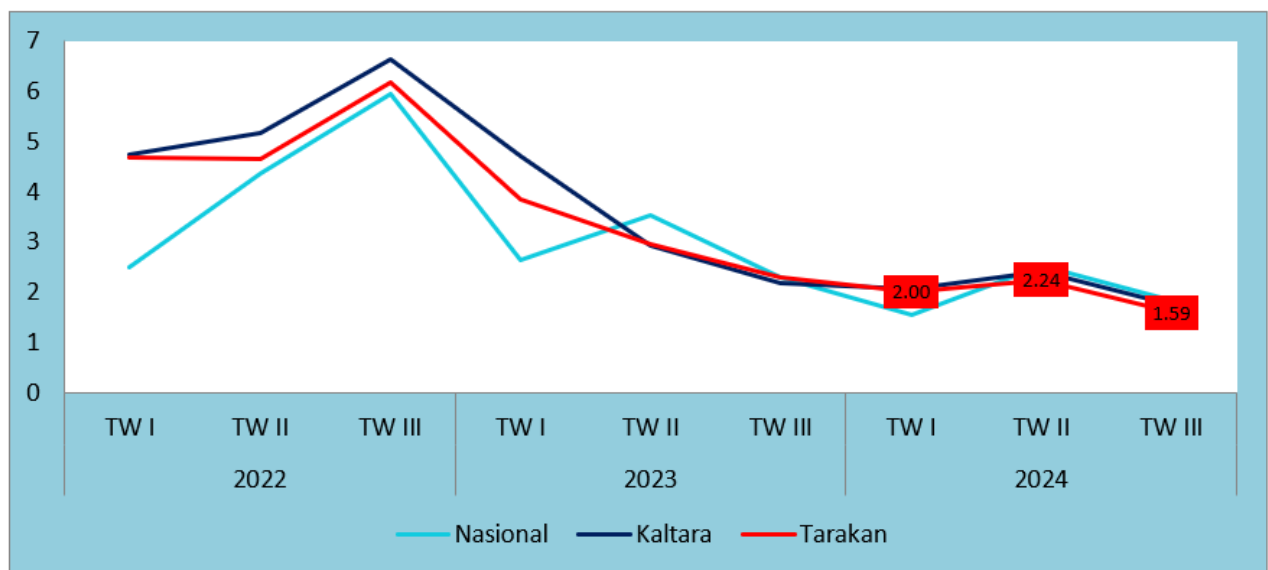


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN III TAHUN 2024

Pada triwulan III tahun 2024 Kota Tarakan tercatat mengalami inflasi sebesar 1,59 persen (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II yang tercatat sebesar 2,24 persen (yoy). Pada grafik di bawah ini terlihat bahwa, Inflasi triwulan III juga lebih rendah dibanding dengan inflasi Kalimantan Utara sebesar 1,74 persen dan lebih rendah dari inflasi Nasional sebesar 1,84 persen. Penurunan inflasi Kota Tarakan didorong oleh penurunan tekanan kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi .

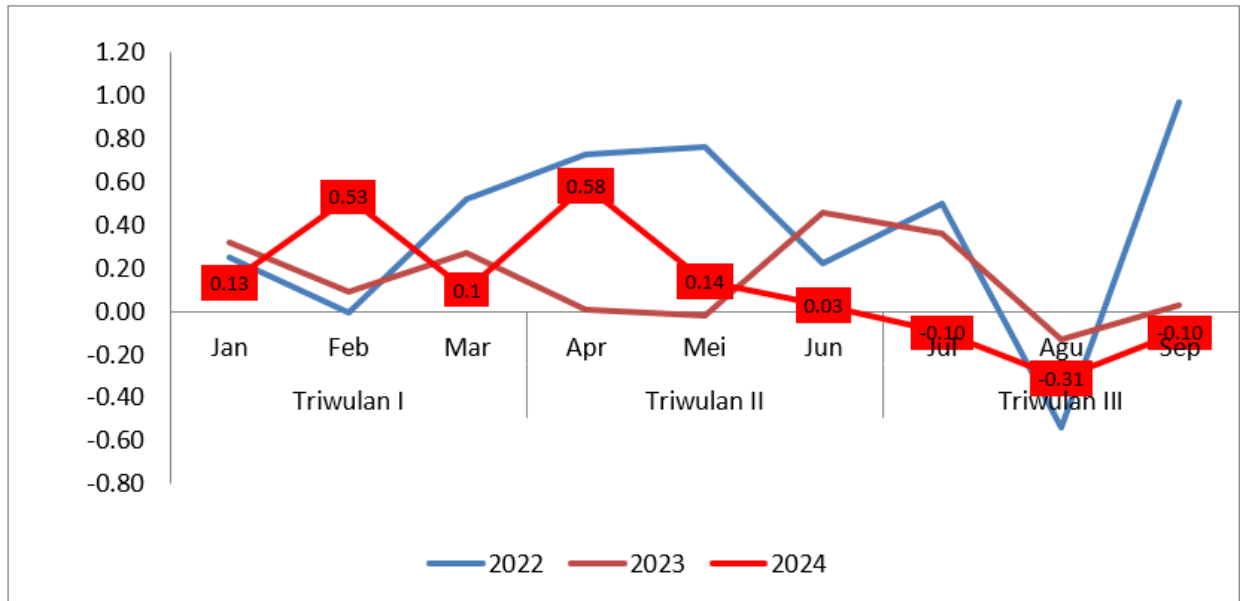
Grafik 1. Inflasi Kota Tarakan, Kaltara dan Nasional (yoy) Tahun 2022-2024



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan perkembangan inflasi secara triwulan III (yoy), inflasi Kota Tarakan dalam kondisi stabil. Inflasi Kota Tarakan triwulan III tahun 2024 berada dibawah inflasi Nasional dan Kalimantan Utara. Penurunan inflasi pada triwulan III disebabkan oleh melimpahnya stok dan pasokan barang di pasaran bertepatan dengan masa panen dari daerah penghasil di Jawa dan Sulawesi. Selain itu disebabkan oleh penurunan permintaan masyarakat akan komoditas pangan. Sedangkan untuk kelompok transportasi mengalami penurunan yang disebabkan normalisasi permintaan masyarakat pasca HBKN Hari Raya Idul Adha dan libur sekolah. Dengan adanya penurunan inflasi pada triwulan III, Pemerintah daerah terus bersinergi dengan pemerintah pusat melalui TPID Kota Tarakan. TPID Kota Tarakan telah menerbitkan surat penawaran Kerjasama Antar Daerah kepada Pemerintah Kabupaten Toli Toli sebagai bentuk kerjasama perdagangan komoditas pangan, TPID Kota Tarakan juga mengikuti kegiatan *Capacity Building* se Kalimantan Utara guna untuk peningkatan dan optimalisasi peran anggota TPID.

Grafik 2. Perbandingan Inflasi Kota Tarakan (mtm) Tahun 2022-2024



Sumber: BPS, diolah

Selama triwulan III berurut-turut mengalami deflasi sepanjang tahun 2024, yang disebabkan oleh melimpahnya pasokan pangan sejalan dengan masa panen dari daerah penghasil seperti Jawa dan Sulawesi. Penurunan tekanan harga dikontribusi oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi. Pada bulan Juli tahun 2024 Kota Tarakan mengalami deflasi sebesar 0,10 persen, bulan Agustus mengalami kembali mengalami deflasi sebesar 0,31 persen sedangkan bulan September kembali terjadi deflasi sebesar 0,10 persen. Secara bulanan deflasi triwulan III lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya periode yang sama. Deflasi triwulan III tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 0,31 persen yang disumbang oleh komoditas bawang merah, Tomat dan ikan layang.

Komoditas emas perhiasan sebesar 0,10%, ikan bandeng sebesar 0,10%, ikan layang sebesar 0,07% dan daging ayam ras 0,07% menjadi komoditas utama penyumbang inflasi selama triwulan III 2024. Disisi lain, peningkatan inflasi yang tinggi terhadap komoditas tersebut tertahan oleh komoditas tomat sebesar 0,14%, bawang merah sebesar 0,12% dan cabai rawit sebesar 0,11% yang mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi sejalan dengan meningkatnya pasokan tomat, bawang merah dan cabai rawit ditengah masa panen baik di daerah penghasil maupun di Kota Tarakan.

Pada triwulan III Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan telah bersinergi secara konsisten dengan terus mengupayakan berbagai strategi dalam menjaga tingkat inflasi berdasarkan 4K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) terutama pada kelompok makanan, minuman dan tembakau. Sehingga inflasi tahun 2024 (yoy) dapat berada dibawah target inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$ dan dibawah target inflasi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tarakan sebesar $2,5 \pm 1\%$.

2. KELOMPOK PENGELUARAN PENYUMBANG INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN III TAHUN 2024

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tekanan inflasi Kota Tarakan pada triwulan III lebih bersumber pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Adapun perkembangan inflasi pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagai berikut :

◦ **Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau**

Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami penurunan khususnya untuk komoditas hortikultura pada komoditas bawang merah, tomat, bayam dan cabai rawit. Penurunan harga komoditas tersebut untuk bawang merah, tomat dan cabai rawit disebabkan melimpahnya pasokan produksi dari daerah asal seperti Jawa dan Sulawesi seiring tetapnya permintaan masyarakat. Sedangkan untuk komoditas bayam dan cabai rawit juga disebabkan oleh melimpahnya ketersediaan sejalan bersamaan dengan panen raya di daerah asal dan di Kota Tarakan.

◦ **Perkembangan Inflasi Inflasi Kelompok Transportasi**

Inflasi pada Kelompok Transportasi di Kota Tarakan disebabkan oleh penurunan harga angkutan udara yang disebabkan oleh menurunnya mobilitas masyarakat pasca HBKN Hari raya Idul Adha dan masa libur sekolah. Pada bulan Agustus mengalami deflasi dengan andil deflasi sebesar 0,05 persen, dengan adanya penurunan tersebut Pemerintah Kota Tarakan melalui TPID secara konsisten berkoordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga tekanan inflasi khususnya pada komoditas angkutan.

3. KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN III TAHUN 2024

Pada triwulan III, Inflasi bulanan (mtm) Kota Tarakan tercatat mengalami tekanan deflasi. Komoditas yang dominan menjadi penyumbang deflasi Kota Tarakan pada triwulan III adalah bawang merah, tomat, bayam dan cabai rawit. Pada triwulan III komoditas tomat dan bawang merah menjadi penyumbang deflasi tertinggi dengan memberi andil deflasi sebesar 0,13 persen terjadi di bulan Juli dan Agustus sebesar 0,12 persen. Penurunan harga pada komoditas tersebut disebabkan oleh melimpahnya stok dan pasokan sejalan dengan panen raya di daerah penghasil seperti Jawa dan Sulawesi.

Tabel 2. Komoditas Penyumbang Inflasi selama Triwulan III Tahun 2024

Juli		Agustus		September	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Emas perhiasan	0.10	Emas perhiasan	0.04	Ikan bandeng	0.08
Ikan layang	0.07	Sabun Mandi cair	0.02	Daging ayam ras	0.07
Cabai rawit	0.06	Bensin	0.01	Kopi bubuk	0.05
Sawi hijau	0.05	Mie kering instan	0.01	Emas perhiasan	0.02
Jagung manis	0.04	Labu parang	0.01	Labu parang	0.01

Sumber: BPS, diolah

Adapun komoditas yang menjadi penyumbang deflasi tertinggi pada triwulan III 2024 adalah komoditas Tomat yang tercatat sebesar 0,13 persen pada bulan Juli. Penurunan pada komoditas tersebut disebabkan oleh melimpahnya stok di pasaran. Selanjutnya komoditas lain

yang menjadi penyumbang deflasi yakni komoditas bawang merah yang memberi andil sebesar 0,12 persen pada bulan Agustus, penurunan pada komoditas tersebut juga dipengaruhi oleh melimpahnya stok seiring tetapnya permintaan masyarakat.

Tabel 3. Komoditas Penyumbang Deflasi selama Triwulan III Tahun 2024

Juli		Agustus		September	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Tomat	-0.13	Bawang merah	-0.12	Cabai rawit	-0.11
Bayam	-0.09	Tomat	-0.06	Sawi hijau	-0.04
Bawang merah	-0.06	Ikan layang	-0.06	Tomat	-0.04
Kacang panjang	-0.06	Sawi hijau	-0.05	Angkutan udara	-0.03
Daging ayam ras	-0.03	Telur ayam ras	-0.05	Bayam	-0.02

Sumber: BPS, diolah

4. RISIKO INFLASI TRIWULAN IV TAHUN 2024

Beberapa risiko Inflasi Kota Tarakan yang perlu diwaspadai pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi peningkatan kelompok transportasi dimana momentum libur Nataru.
 2. Peningkatan tekanan harga kelompok makanan, minuman dan tembakau yang dipengaruhi oleh gangguan pasokan akibat cuaca, dimana pada bulan Desember terjadi curah hujan tinggi di Kota Tarakan yang akan berpengaruh terhadap hasil tanaman pangan dan hasil tangkapan ikan.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. SIKLUS INFLASI KOTA TARAKAN

Inflasi Kota Tarakan terbagi menjadi 2 (dua) siklus sebagai berikut:

1. Siklus inflasi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Natal, dan Tahun Baru) dan akibat adanya kenaikan permintaan.
2. Siklus deflasi diakibatkan melimpahnya jumlah pasokan.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INFLASI KOTA TARAKAN

Pada inflasi triwulan III yang menjadi permasalahan pokok tekanan inflasi terjadi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau. Adapun identifikasi permasalahan dari setiap kelompok tersebut sebagai berikut :

1. **Identifikasi permasalahan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau (Tomat dan bawang merah) triwulan III tahun 2024**

Komoditas Tomat memberi andil terhadap deflasi tertinggi pada triwulan III. Pada bulan Juli komoditas tomat memberi andil deflasi sebesar 0,13 persen, bulan Agustus memberi andil

dlasi sebesar 0,06 persen dan bulan September kembali memberi andi deflasi sebesar 0,04 persen. Andil deflasi tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga tomat yang disebabkan melimpahnya stok dan pasokan dari daerah penghasil seperti Sulawesi seiring dengan tetapnya permintaan masyarakat di pasaran. Penurunan harga komoditas tomat dipengaruhi oleh panen raya di daerah Sulawesi.

Perkembangan harga komoditas tomat selama triwulan III mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan harga mulai terjadi diawal triwulan III dimana harga pada bulan Juli tercatat sebesar Rp 17.655 per kilogram lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar Rp 25.689 per kilogram. Bulan Agustus kembali mengalami penurunan harga sebesar Rp 3.628, dimana tercatat harga komoditas tomat sebesar Rp 14.027 per kilogram. Selanjutnya untuk bulan September kembali mengalami penurunan harga sebesar Rp 2.211, sehingga harga komoditas tomat tercatat menjadi Rp 11.816 per kilogram. Terlihat pada grafik 3.

Penurunan harga komoditas tomat pada triwulan III disebabkan oleh melimpahnya stok dan pasokan sejalan dengan panen raya dari daerah asal produksi (Sulawesi) yang bertepatan dengan panen sebagian petani tomat di Kota Tarakan. Sehingga terjadi peningkatan stok yang sangat melimpah mengakibatkan penurunan harga yang sangat tinggi.

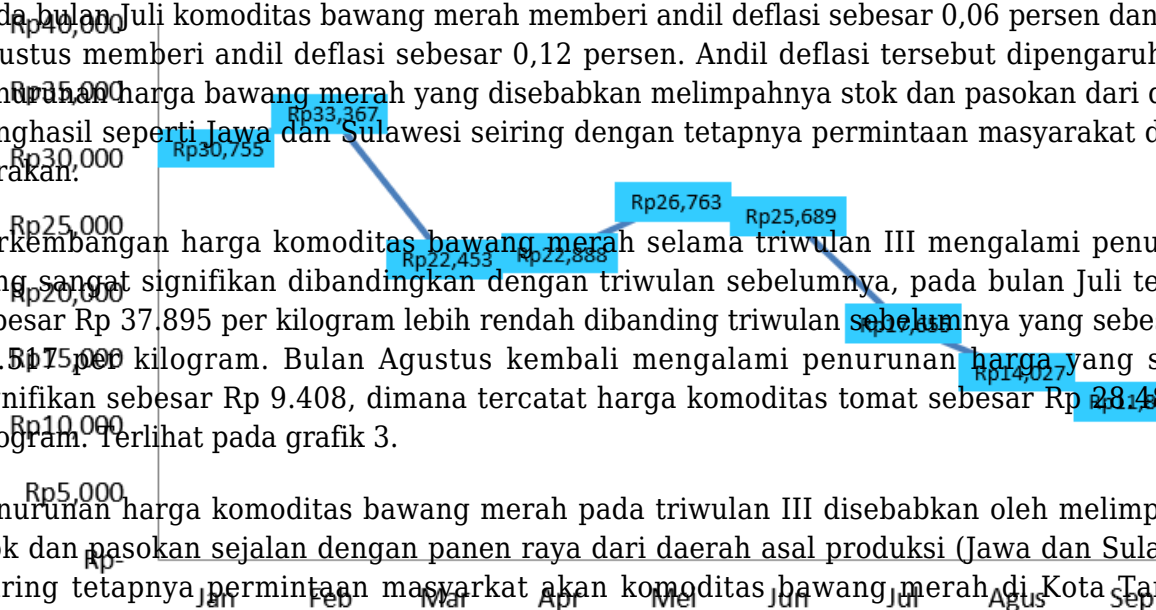
Grafik 3. Harga Tomat Triwulan III Tahun 2024

Komoditas bawang merah memberi andil terhadap deflasi yang cukup tinggi pada triwulan III. Pada bulan Juli komoditas bawang merah memberi andil deflasi sebesar 0,06 persen dan bulan Agustus memberi andil deflasi sebesar 0,12 persen. Andil deflasi tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga bawang merah yang disebabkan melimpahnya stok dan pasokan dari daerah penghasil seperti Jawa dan Sulawesi seiring dengan tetapnya permintaan masyarakat di Kota Tarakan.

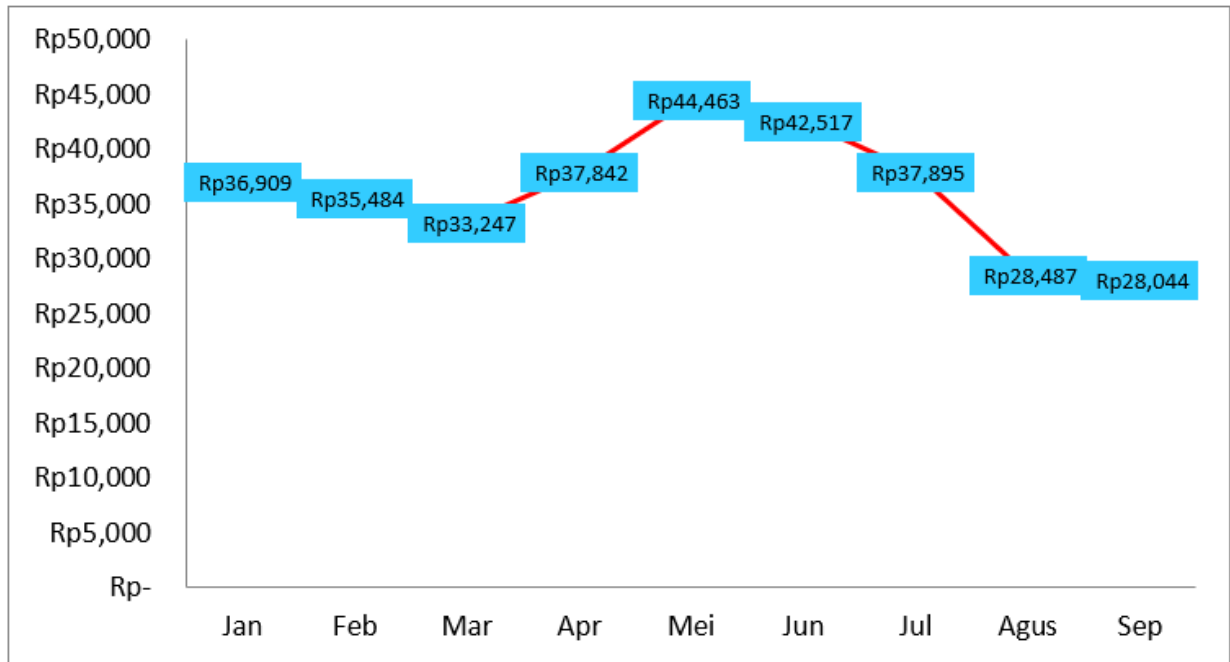
Perkembangan harga komoditas bawang merah selama triwulan III mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pada bulan Juli tercatat sebesar Rp 37.895 per kilogram lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar Rp 42.517,000 per kilogram. Bulan Agustus kembali mengalami penurunan harga yang sangat signifikan sebesar Rp 9.408, dimana tercatat harga komoditas tomat sebesar Rp 28.487 per kilogram. Terlihat pada grafik 3.

Penurunan harga komoditas bawang merah pada triwulan III disebabkan oleh melimpahnya stok dan pasokan sejalan dengan panen raya dari daerah asal produksi (Jawa dan Sulawesi), seiring tetapnya permintaan masyarakat akan komoditas bawang merah di Kota Tarakan. Sehingga terjadi peningkatan stok yang sangat melimpah mengakibatkan penurunan harga yang sangat tinggi.

Sumber: BPS, diolah



Grafik 4. Harga Bawang merah Triwulan III Tahun 2024



Sumber: BPS, diolah

C. PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN III TAHUN 2024

1. Pengendalian Inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Komoditas

Identifikasi Masalah

Tomat

- Ø Melimpahnya stok produksi local dan pasokan dari Sulawesi.
- Ø Penyerapan UMKM untuk komoditas tomat blm optimal.
- Ø Belum adanya tempat penyimpanan yang bisa menampung stok maupun pasokan saat melimpah.
- Ø Optimalisasi pelatihan untuk UMKM khusus komoditas tomat untuk menjadi produk olahan.

Bawang merah

- Ø Ketersediaan bawang merah produksi local masih minim untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat Kota Tarakan.
- Ø Ketersediaan bawang merah masih sangat tergantung dari daerah Sulawesi dan Jawa.
- Ø Penyerapan UMKM untuk komoditas bawang merah blm optimal

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. UPAYA PELAKSANAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA TARAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI

Pemerintah Kota Tarakan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melakukan beberapa upaya pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang berdasarkan 4K (keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, ketersediaan pasokan dan komunikasi efektif) pada Triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan rapat teknis TPID jelang persiapan HBKN Hari Raya Idul Adha, mencakup berbagai isu strategis untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok saat Hari Raya Idul Adha
- Rapat Koordinasi persiapan KAD dengan membuat draf MOU KAD komoditas strategis di Kota Tarakan.
- Menerbitkan Telaah Staf terkait Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara Pemerintah Kota Tarakan dengan Pemerintah Kabupaten Toli-toli.
- Rapat evaluasi rencana kerja perubahan dan penyesuaian HET LPG tabung 3kg di Kota Tarakan.
- TPID Kota Tarakan melaksanakan Operasi Pasar Murah di titik strategis masyarakat.
- TPID Kota Tarakan bersama BPKP melakukan sidak untuk pemantauan biaya transportasi terhadap inflasi tahun 2024 dan menindak pedagang yang melakukan penjualan minyak kita di atas HET di gudang bulog, pasar dan distributor.
- TPID Kota Tarakan melakukan pemantauan harga secara rutin dan berkala di pasar tradisional pasca Lebaran.
- TPID Kota Tarakan telah melaksanakan gerakan pangan murah dalam rangka stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.
- TPID Kota Tarakan melaksanakan Pasar Murah pada kegiatan festival Karya Kreatif Benuanta (FKKB).
- Melakukan koordinasi baik dengan pemerintah pusat maupun maskapai penerbangan baru agar dapat melakukan penerbangan ke Kota Tarakan.
- Pemerintah Kota telah menerbitkan surat kepada maskapai pelita air agar dapat membuka rute penerbangan baru di Kota Tarakan.

2. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Kelancaran Distribusi

- Menindaklanjuti semua arahan dari hasil Koordinasi Langkah Konkret Pengendalian Inflasi bersama Kementerian Dalam Negeri yang dilaksanakan setiap hari senin melalui zoom meeting.
- Perumda Tarakan Agrobisnis Mandiri dengan Bulog melakukan MoU tentang penyediaan dan pendistribusian komoditas pangan di Kota Tarakan.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan pendampingan program kemandirian pangan dari hasil pekarangan P2L KWT Kamboja dengan mengolah aneka jenis sayuran menjadi olahan ice cream dan rengginan singkong.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan bantuan fasilitas alat pengolahan hasil pertanian pada KWT Kamboja dalam rangka pendampingan program kemandirian pangan untuk mendukung penurunan stunting.
- Pemerintah Kota melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan peninjauan lokasi pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) di Sungai Maya yang nantinya dapat mempermudah akses jalur distribusi hasil pertanian.

3. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Ketersediaan Pasokan

- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama Tim Satuan Tugas

Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan data harga bahan pangan secara berkala di Pasar Ghuser.

- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama BPKP Kalimantan Utara melakukan pemantauan biaya transportasi untuk bahan sembako di Bulog, Supermarket dan Pasar serta Distributor.
- Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota Tarakan tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan peninjauan lahan perencanaan cetak sawah.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan CPCL lahan cabai di Kelompok Wanita Tani Hikmah Mandiri.
- Mengikuti Rapat kerja percepatan penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2024 di Tanjung Selor.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan monitoring lahan sawah varietas IR-64 pada Poktan Bina Warga.
- Pemerintah Kota bersama Forkopinda dan Instansi terkait melakukan panen padi bersama dengan varietas biosaline.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan sosialisasi PMK dan pengambilan sample darah pada hewan ternak unggas dan sapi di Kampung 1 dan Kelurahan Pamusian.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan pelatihan budidaya tanaman hidroponik di BAPAS Kelas II Tarakan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan keterampilan usaha bagi teman-teman di Lapas.
- Pemerintah Kota melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan bantuan hibah sarana prasarana pertanian.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menerima kunjungan Study Tiru dari Tim PKK Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberi pelatihan pengelolaan limbah organik menuju pertanian ramah lingkungan kepada Kelompok Wanita Tani Kota Tarakan.
- Pemerintah Kota melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan pelatihan budidaya ikan air tawar pada GAPOKTANHUT Lestari.
- Pemerintah Kota melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan serah terima bantuan dari Ditjen PSP Kementan RI berupa Pompa Air 3 Inch dan kelengkapannya.
- Wali Kota Tarakan menyerhakan bantuan Hibah sarana produksi pertanian berupa pupuk NPK non subsidi di Kecamatan Tarakan Timur.

4. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Komunikasi Efektif

- TPID Kota Tarakan mengikuti Capacity building penulisan laporan dan penyusunan roadmap pengendalian inflasi daerah se Kalimantan Utara di Surabaya.
- TPID Kota Tarakan mengikuti studi banding pengendalian inflasi daerah se Kalimantan Utara ke TPID Banyuwangi.
- Pemerintah Kota menerbitkan Surat Edaran kepada seluruh Camat dan Lurah se Kota Tarakan agar dapat menyampaikan kepada warganya untuk berbelanja pada Kegiatan Gerakan Pangan Murah dalam rangka mendorong keterjangkauan harga melalui ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melalui Dinas Ketahanan Pangan telah melakukan pengawasan kesehatan hewan quran di seluruh wilayah Kota Tarakan saat Hari Raya Idul Adha.

Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pengumpul, Verifikasi dan Pengolah daftar Data Daerah Kota Tarakan sebagai optimalisasi peningkatan satu data.

2. KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN

Kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Tarakan menugaskan TPID bekerja sama dengan BPKP Kalimantan Utara untuk sidak biaya transportasi bahan pangan dan menindak pedagang yang melakukan penjualan minyak kita di atas HET.
2. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilitas harga komoditas pangan.
3. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pengumpul, Verifikasi dan Pengolah daftar Data Daerah Kota Tarakan.
4. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota Tarakan tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah.
5. Pemerintah Kota Tarakan kembali memberi hibah dan bantuan jenis barang yang berupa DOC ayam kampung super, DOC ayam, pakan ayam pedaging, tepung jagung, tempat pakan ayam, tempat minum ayam, bibit sapi potong, bibit kambing peranakan etawa, bibit kelinci dan kandang kolektif.
6. Pemerintah Kota Tarakan mengalokasikan pupuk bersubsidi untuk sector pertanian di Kota Tarakan.
7. Pemerintah Kota Tarakan memberi bantuan iuran BPJS Ketenagakejaan bagi nelayan di Kota Tarakan.
8. Pemerintah Kota menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Tarakan kepada seluruh Camat dan Lurah se Kota Tarakan agar dapat menyampaikan kepada warganya untuk berbelanja pada Kegiatan Gerakan Pangan Murah dalam rangka mendorong keterjangkauan harga mellaui ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan.
9. Pemerintah Kota Tarakan menawarkan kerjasama daerah dengan pemerintah Kabupaten Toli-Toli dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan menjaga kestabilan pasokan komoditas sapi, kambing dan ikan layang di Kota Tarakan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

No.	Kebijakan	Kendala	Dampak
1.	Pemerintah Kota Tarakan menugaskan TPID bekerja sama dengan BPKP Kalimantan Utara untuk sidak biaya transportasi bahan pangan dan menindak pedagang yang melakukan penjualan minyak kita di atas HET.	<ul style="list-style-type: none">- Ditemukan pedagang yang menjual minyak kita diatas HET- Biaya ongkos angkut dipelabuhan yang sangat tinggi.- Kurangnya sosialisasi terkait HET Minyak Kita.	<ul style="list-style-type: none">- Dapat meningkatkan kesadaran pedagang Kunjungan yang menjual Minyak Kita dengan harga HET.- Memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga minyak kita.- Pemerintah menjadi lebih tegas kepada pedagang yang mejula Minyak Kita diatas HET.

2.	Melaksanakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilitas harga komoditas pangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi cuaca yang tidak stabil - Kurangnya anggaran kegiatan untuk pelaksanaan GPM - Stok dan ketersediaan komoditas saat pelaksanaan GPM tidak mencukupi 	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan Pangan Murah dapat membantu menjaga stabilitas harga sehingga menekan laju inflasi Kota Tarakan. - Membantu meringankan beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. - Dapat meningkatkan daya beli masyarakat.
3.	Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pengumpul, Verifikasi dan Pengolah daftar Data Daerah Kota Tarakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan sumber daya manusia. - Keterbatasan anggaran kegiatan. 	<p>Dapat menjadi dasar Pemerintah dalam mengambil kebijakan yang tepat sasaran, seperti dalam menentukan target inflasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya peraturan yang jelas dan implementasi yang baik sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan Kota Tarakan.
4.	Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota Tarakan tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah.	Kurangnya informasi ke masyarakat terkait penyelenggaraan cadangan pangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong koordinasi yang lebih baik dengan pihak terkait. Dengan koordinasi yang baik dapat memastikan program cadangan pangan berjalan dengan lancar dan efektif.
5.	Pemerintah Kota Tarakan memberi hibah yang berupa DOC ayam kampung super, DOC ayam, pakan ayam pedaging, tepung jagung, tempat pakan ayam, tempat minum ayam, bibit sapi potong, bibit kambing peranakan etawa, bibit kelinci dan kandang kolektif.	Adanya persaingan harga antar peternak yang menerima hibah dengan yang tidak menerima.	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan produksi komoditas ayam sehingga dapat menjaga stabilitas harga ayam. - Dengan adanya peningkatan produksi ayam local di Kota Tarakan, ketersediaan protein hewani juga akan meningkat sehingga dapat membantu mengatasi stunting.
6.	Pemerintah Kota Tarakan mengalokasikan pupuk bersubsidi untuk sector pertanian di Kota Tarakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Subsidi pupuk dapat menciptakan ketergantungan petani pada pupuk kimia. - Subsidi pupuk dapat menyebabkan inefisiensi dalam penggunaan pupuk. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan produktivitas pertanian di Kota Tarakan. - Pupuk bersubsidi membantu menjaga harga pupuk tetap terjangkau bagi petani sehingga biaya produksi dapat ditekan. - Meningkatkan pendapatan petani.

<p>7. Pemerintah Kota Tarakan memberi bantuan iuran BPJS Ketenagakerjaan bagi nelayan di Kota Tarakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belum semua nelayan di Kota Tarakan masuk dalam pendataan sebagai penerima bantuan jaminan social. - Keterbatasan alokasi anggaran untuk mebiayai iuran BPJS ketenagakerjaan bagi nelayan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melindungi nelayan dari resiko kecelakaan saat bekerja di laut. - Dengan adanya jaminan social, nelayan merasa lebih aman dan tenang dalam bekerja. - Nelayan yang merasa aman dan terlindungi cenderung lebih produktif dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
<p>8. Pemerintah Kota menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Tarakan kepada seluruh Camat dan Lurah se Kota Tarakan agar dapat menyampaikan kepada warganya untuk berbelanja pada Kegiatan Gerakan Pangan Murah dalam rangka mendorong keterjangkauan harga mellaui ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat dapat panic buying melihat harga lebih murah dari harga pasar. - Stok dan ketersediaan komoditas saat pelaksanaan GPM tidak mencukupi 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat lebih cepat dapat informasi Gerakan Pangan Murah dari grup WA RT/Kelurahan. - Membantu meringankan beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. - Dapat meningkatkan daya beli masyarkat.
<p>9. Pemerintah Kota Tarakan menawarkan kerjasama daerah dengan pemerintah Kabupaten Toli-Toli dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan menjaga kestabilan pasokan komoditas sapi, kambing dan ikan layang di Kota Tarakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belum optimalnya koordinasi dengan pemerintah Kabupaten Toli-Toli. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan pasokan komoditas sapi, kambing dan ikan layang di Kota Tarakan tercukupi. - Stabilitas harga komoditas sapi, kambing dan ikan layang terjaga. - Katahanan pangan di Kota Tarakan terjaga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA TARAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI

TPID Kota Tarakan akan melakukan upaya tindak lanjut terhadap kendala yang dihadapi dari evaluasi kebijakan tahun 2024, maka direkomendasikan beberapa upaya sesuai dengan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan kominikasi efektif) sebagai berikut :

1. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga

- TPID Kota Tarakan bersama Tim Satgas Pengendalian Pangan akan segera menindak tegas pedagang yang menjual komoditas minyak kita diatas HET.

TPID Kota Tarakan bersama Tim Satgas Pengendalian Pangan akan segera melakukan koordinasi dan membuat kebijakan terkait biaya ongkos angkut di Pelabuhan, diharapkan dapat menekan biaya bongkar muat.

- Dengan adanya bantuan hibah untuk peternak ayam, diharapkan produktivitas ayam dan telur meningkat sehingga harga daging ayam ras dapat lebih terjangkau yang berdampak pada penurunan stunting karena ketersediaan protein hewani tercukupi dengan baik.

2. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan

- TPID Kota Tarakan bersama Tim Satgas Pengendalian Pangan akan segera menindak tegas kepada distributor atau pedagang yang menimbun komoditas minyak kita.
- Pemerintah Kota dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk penyelenggaraan cadangan pangan di Kota Tarakan.
- Dengan adanya penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah, perlu adanya sarana dan infrastruktur penjunjang untuk kegiatan tersebut seperti gudang.
- TPID Kota Tarakan akan terus memberikan pelatihan dan sosialisasi pembuatan pupuk organik kepada petani baik KWT dan Poktan sebagai pengganti pupuk kimia.
- Pemerintah Kota dapat mengalokasikan anggaran untuk membiayai iuran BPJS ketenagakerjaan bagi nelayan di Kota Tarakan.

3. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

- Pemerintah Kota dapat memberi sosialisai kepada semua distributor bapokting untuk menggunakan tol laut.
- Dengan adanya penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah, perlu adanya kebijakan terkait biaya bongkar muat di pelabuhan.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bekerjasama dengan Tim Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga sebagai langkah antisipasi lonjakan harga.
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) kota Tarakan diharapkan dapat menjaga alur distribusi komoditas pangan dari hulu ke hilir agar tidak terjadi kelangkaan ketersediaan dan kenaikan harga yang tidak wajar.

4. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif

- TPID Kota Tarakan akan segera melakukan sosialisasi komoditas apa saja yang tidak bisa dijual diatas HET oleh pedagang di Kota Tarakan.
- TPID Kota Tarakan bersama BMKG terus berkoordinasi untuk memberikan informasi perkiraan cuaca kepada masyarakat.
- TPID Kota Tarakan melalui Kecamatan/Kelurahan segera memberikan informasi kepada masyarakat terkait adanya penyelenggaraan cadangan pangan.
- Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh *stakeholders* terkait Pemerintah Kota dapat memberi informasi yang baik yang tidak menimbulkan kecemasan atau kepanikan masyarakat.
- TPID Kota Tarakan dapat segera mendata nelayan yang belum masuk dalam pendataan sebagai penerima bantuan jaminan social bagi nelayan di Kota Tarakan.

◦